

Pelatihan *TOEFL Prediction* Berfokus pada *Reading Comprehension* bagi Anggota Dialektika

Mohammad Fajar Mediyawan Gintings, Bambang Irawan, Umi Hani

Universitas Pamulang
dosen02556@unpam.ac.id, dosen01218@unpam.ac.id, dosen00620@unpam.ac.id

Abstract

TOEFL, Test of English as a Foreign Language, is a standard test that is widely used not only in the world of education but also in other fields such as the world of work. Many agencies, both public and private, require job seekers to have this certificate. The TOEFL test consists of three parts that test participants, namely listening comprehension, structure, and writing, and reading comprehension. The PKM activity entitled "TOEFL Prediction Training Focusing on Reading Comprehension for Dialektika Institute Members" was carried out based on the results of an analysis of the problems faced by partners related to the TOEFL test. Based on the results of the situation analysis, there are two main problems faced by partners. The first partner problem is related to the knowledge aspect where many partners still do not understand the competencies tested in the Reading Comprehension session. In addition, partners also experience problems related to skills. Partners do not yet know how to identify types of questions and techniques for answering them. Therefore, in this training partners will be taught ways to identify questions and techniques for answering them. This training will be divided into four activities. The first activity is a pre-test to measure the partners' abilities before being trained. The second activity is to present material as a way to overcome partner problems. The third activity is practice, where partners will be asked to work on practice questions. The final activity is a post-test to measure partner performance after receiving training.

Keywords: *training; reading comprehension; TOEFL prediction*

Abstrak

TOEFL, *Test of English as a Foreign Language*, merupakan tes standar yang banyak digunakan tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga di bidang lain seperti dunia kerja. Banyak instansi, baik negeri maupun swasta, yang mewajibkan pencari kerja memiliki sertifikat ini. Tes TOEFL terdiri dari tiga bagian yang menguji peserta, yaitu pemahaman mendengarkan, struktur, dan menulis, serta pemahaman membaca. Kegiatan PkM bertajuk "Pelatihan Prediksi TOEFL Fokus Pemahaman Membaca bagi Anggota Dialektika Institute" ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dihadapi mitra terkait tes TOEFL. Berdasarkan hasil analisis situasi, terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi mitra. Permasalahan mitra yang pertama berkaitan dengan aspek pengetahuan dimana masih banyak mitra yang belum memahami kompetensi yang diujikan pada sesi *Reading Comprehension*. Selain itu, mitra juga mengalami kendala terkait keterampilan. Mitra belum mengetahui cara mengidentifikasi jenis pertanyaan dan teknik menjawabnya. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini mitra akan diajarkan cara mengidentifikasi pertanyaan dan teknik menjawabnya. Pelatihan ini akan dibagi menjadi empat kegiatan. Kegiatan pertama adalah pre-test untuk mengukur kemampuan mitra sebelum dilatih. Kegiatan kedua adalah penyampaian materi sebagai cara mengatasi permasalahan pasangan. Kegiatan ketiga adalah latihan, dimana mitra akan diminta mengerjakan soal-soal latihan. Kegiatan terakhir adalah post test untuk mengukur kinerja mitra setelah mendapat pelatihan.

Kata kunci: *pelatihan; reading comprehension; TOEFL prediction*

A. Pendahuluan

Salah satu tes yang sering dijadikan sebagai syarat untuk berkuliah, bekerja, atau mendapatkan gelar sarjana adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*). TOEFL adalah tolok ukur untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris seseorang. Selain itu, TOEFL adalah salah satu indikator persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi. Bahkan institusi pendidikan seperti beberapa perguruan tinggi juga mensyaratkan sertifikat TOEFL sebagai salah satu syarat kelulusan. Saat akan mengikuti tes TOEFL, diperlukan persiapan yang matang agar bisa mendapatkan skor yang diinginkan. Secara tidak langsung, para peserta pun akan belajar dengan giat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Terlebih lagi, biaya untuk melakukan tes TOEFL juga cukup mahal. Jadi, para peserta akan belajar dengan baik agar memperoleh skor yang tinggi dan sesuai dengan target utama mereka.

Irawan, dkk., (2023) menyebutkan TOEFL mencakup tiga aspek, yaitu: *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression* serta *Reading Comprehension*. Dalam *Listening Comprehension* terdapat 50 soal, dengan durasi waktu 30-40 menit. Bagian ini menguji seberapa besar kemampuan dalam mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris. Percakapan ini terdiri dari percakapan pendek (*short conversations*), percakapan panjang (*long conversations*), dan pidato. Pada bagian *Structure and Written Expression* terdapat 40 soal dengan durasi waktu 25 menit. Pada bagian ini dijumpai soal-soal yang berkaitan dengan tata bahasa (*grammar*). Tujuan dari tes *Structure and Written Expression* yaitu menguji kemampuan dalam memahami tata bahasa dan ungkapan-ungkapan yang lazim dalam Bahasa Inggris. *Reading Comprehension* meliputi 50 soal dengan durasi waktu 55 menit. Pada bagian tes ini, akan diuji kemampuan dalam memahami berbagai jenis bacaan ilmiah. Biasanya akan diberi minimal lima bacaan yang disertai dengan sejumlah pertanyaan tentang topik, isi, arti kata, arti kelompok kata, dan informasi terkait.

Tidak hanya menguji kemampuan *listening*, *speaking*, hingga *writing*, tetapi soal TOEFL juga hadir dalam bentuk kemampuan membaca (*reading*). Semua aspek ini diuji dengan tolok ukur yang tepat. Dalam *reading*, bukan hanya kemampuan berbahasa Inggris, tetapi untuk menguji kemahiran seseorang. Di bagian ini para peserta akan dihadapkan dengan soal-soal dengan teks yang cukup panjang. Secara umum, dalam tes TOEFL, para peserta akan mendapat alokasi waktu selama kurang lebih 115 menit dengan jumlah pertanyaan sekitar 140 butir.

Menurut Shafira (2019), tiga sesi yang diujikan pada tes TOEFL, yaitu, *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Sesi pertama adalah *Listening Comprehension* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam pemahamannya mengenai Bahasa Inggris lisan. Jumlah soal dalam sesi ini terdiri dari 50 soal, dan waktu pengerjaan dalam waktu 30-40 menit. Ada 3 bagian yang diujikan yaitu percakapan pendek, percakapan panjang dan monolog panjang. Sesi kedua dari tes TOEFL yaitu *Structure and Written Expression*. Tujuannya untuk mengukur kecakapan seseorang dalam mengenal aturan-aturan *grammar* dan struktur yang sesuai dengan standar

penulisan Bahasa Inggris. Jumlah soal terdiri dari 40 soal dengan waktu pengerjaan 25 menit. Dalam tes *Structure and Written Expression*, terbagi menjadi 2 bagian, yaitu soal dengan jawaban pilihan ganda dan soal untuk memilih jawaban yang salah.. Sesi ketiga dari tes TOEFL adalah Reading Comprehension. Sesi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan individu dalam membaca dan memahami bahan bacaan akademis. Jumlah soal terdiri dari 50 soal dan waktu pengerjaannya selama 55 menit.

Pada sesi terakhir test TOEFL yaitu *Reading Comprehension*, peserta dihadapkan dengan teks bacaan umum dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan baik tersirat maupun tersurat. Fokus dan penguasaan kosa kata diperlukan dalam sesi ini. Untuk dapat menyelesaikan serangkaian soal, diperlukannya trik dan tips yang dapat dipakai untuk menaklukkan soal-soal ujian TOEFL. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menguasai trik dan tips untuk mengerjakan soal ujian.

Dalam memahami teks Bahasa Inggris, mahasiswa harus pula menguasai teknik-teknik membaca. Teknik membaca yang paling sering digunakan untuk memperoleh informasi dari bacaan yang dibaca yaitu teknik scanning dan skimming. Teknik scanning merupakan teknik membaca yang digunakan ketika sedang mencari informasi spesifik dalam sebuah teks, sementara teknik skimming adalah teknik yang memungkinkan untuk membaca lebih cepat dan mencari tahu apakah teks tersebut berkelanjutan atau tidak untuk dibaca.

Pelatihan ini memberikan solusi yang ditawarkan bagi mahasiswa karena pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Program Studi Sastra Inggris yang mengangkat judul “Pelatihan TOEFL Prediction Berfokus kepada *Structure* dan *Written Expression* bagi Anggota Dialektika Institute.” di kegiatan PkM sebelumnya mendapatkan respon yang baik dari para peserta. PkM yang akan digelar sekarang ini merupakan Pelatihan TOEFL Prediction yang berfokus pada Reading Comprehension sebagai kelanjutan kegiatan dan pelatihan TOEFL yang sebelumnya. Selain itu, masih banyak mahasiswa gagal mendapatkan hasil yang baik dalam ujian TOEFL. Sebagian besar mahasiswa yang ada di Tangerang Selatan beranggapan bahwa salah satu rintangan terbesar mereka adalah sesi ketiga tes TOEFL, yaitu tes pada *Reading Comprehension*.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menerapkan pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL terpadu yang efektif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris mahasiswa serta memberikan pengalaman pembelajaran Bahasa Inggris kepada para peserta pelatihan. Oleh karena itu, sebelum mengikuti tes mahasiswa diharapkan banyak membaca acuan mengenai trik-trik dalam menjawab soal TOEFL. Membaca adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh informasi, dan ilmu pengetahuan atau menyerap pengalaman-pengalaman baru yang disampaikan oleh penulis.

Mengingat peran penting TOEFL sebagai salah satu indikator persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi dan hal ini dikatakan apakah mahasiswa mempunyai kompetensi berbahasa atau tidak, untuk menjawab latihan pada TOEFL, diperlukan teknik atau trik tersendiri, sehingga waktu yang digunakan untuk menjawab latihan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, kami akan melaksanakan

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan pelatihan TOEFL. Berdasarkan uraian pada paragraf di atas, kami merumuskan judul untuk penulisan ini dengan formula “Pelatihan *TOEFL Prediction* Berfokus kepada *Reading Comprehension* bagi Anggota Dialektika Institute.”

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah bentuk pelaksanaan salah satu kewajiban dosen seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, ada 3 tugas utama dosen yang biasa disebut sebagai Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: (1) melaksanakan pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan (3) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selanjutnya, menurut Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2009 menyebutkan bahwa salah satu tugas dosen mencakup melaksanakan pendidikan, penelitian, serta Pengabdian kepada Masyarakat. Siregar, dkk (2022) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini termasuk kedalam kategori Pengabdian kepada Masyarakat karena berperan dalam meningkatkan kemajuan di lingkungan masyarakat.

B. Pelaksanaan dan Metode

1. Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra mencakup pada dua aspek, yaitu *knowledge* dan *skills*. Pada aspek *knowledge*, mitra masih belum mengetahui dan memahami kompetensi Bahasa apa yang diujikan baik pada sesi Reading Comprehension. Sehubungan dengan aspek *knowledge*, mitra juga mengalami kendala pada aspek *skills* di mana mitra belum mengetahui cara-cara atau teknik yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal TOEFL *Reading Comprehension*.

Terkait dengan masalah di atas, tim PkM kami akan mengadakan kegiatan pelatihan mengenai TOEFL *Structure dan Written Expression* untuk Anggota Dialektika Institute. Pelatihan akan berfokus pada pemaparan bagian TOEFL *Reading Comprehension* dari mulai gambaran umum sampai spesifik ke bagian Skills apa saja yang diujikan pada bagian tersebut. Pada bagian TOEFL *Comprehension* ada 25 skills yang diujikan dibagi ke dalam dua Tasks sebagai berikut.

Tabel 1. Skills of TOEFL Reading Comprehension

Reading Comprehension 50 Questions Task: Complete the sentences using correct words.
Ideas Questions Skill 1: Main Idea Skill 2: Organization of Ideas
Directly Answered Questions Skill 3: Stated Details Skill 4: Unstated Details Skill 5: Pronoun Referents

Indirectly Answered Questions

Skill 6: Implied Details

Skill 7: Transition

Vocabulary Questions

Skill 8: Definition from Structural Clues

Skill 9: Meaning from Word Parts

Skill 10: Meaning of Difficult Words from Context

Skill 11: Meaning of Simple Words from Context

Overall Review Questions

Skill 12: Specific Information

Skill 13: Tone, Purpose, or Course

Skill 14: Inserting Piece of Information

Pelatihan ini juga akan dilengkapi dengan *pre-test*, latihan soal, dan *post-test* sebagai pembiasaan dan penumbuhan percaya diri dalam mengerjakan soal-soal TOEFL Reading Comprehension. Melalui pelatihan ini mitra diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya para anggota dalam mengerjakan tes TOEFL, khususnya di bagian *Reading Comprehension*, dengan baik dan percaya diri. Selain itu, pelatihan ini diharapkan juga dapat meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa Inggris para peserta.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Solusi permasalahan yang telah dijelaskan di atas akan diterapkan ke bentuk kegiatan pelatihan dengan tema *Pelatihan TOEFL Prediction Berfokus Pada Reading Comprehension bagi Anggota Dialektika Institute*. Pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pre-test

Pada tahap ini, para peserta akan diminta mengerjakan sebuah tes berisi beberapa soal dari bagian TOEFL Reading Comprehension. Tes ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal dari para peserta dengan mengidentifikasi lebih tepat mana saja bagian yang sudah dikuasai oleh peserta dan mana saja bagian yang masih butuh dikembangkan.

b. Pemaparan Materi (Treatment)

Setelah melaksanakan pre-test, tim PkM akan menyajikan paparan materi terkait bagian TOEFL Reading Comprehension dari mulai gambaran umum sampai spesifik ke bagian Skills apa saja yang diujikan pada bagian tersebut. Pemaparan juga akan menekankan pada bagian skills dengan rata-rata perolehan skor pre-test rendah.

c. Latihan Soal (Praktik)

Setelah pemaparan, pelatihan dilanjutkan dengan praktik latihan soal, di mana para peserta diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan menggunakan pengetahuan yang telah didapat di bagian sebelumnya. Pada bagian ini diharapkan para peserta aktif berpartisipasi sebagai latihan.

d. Pelaksanaan Post-test

Sebagai penutup dari pelatihan ini, para peserta akan diminta mengerjakan post-test yang berisi soal berbeda dari bagian pre-test. Namun, soal-soal ini akan mengujikan *skills*

yang sama. Skor post-test ini akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat apakah ada perkembangan yang terjadi setelah mendapatkan pemaparan terkait bagian TOEFL Reading Comprehension.

3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Tim PkM melakukan analisis lingkungan dan analisis kebutuhan target;
- b. Tim PkM menentukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh target yaitu dalam bentuk pelatihan;
- c. Tim PkM menyiapkan format pelatihan yang terdiri dari empat aktifitas utama yaitu: pre-test, pemaparan materi, praktek dan konferensi, dan post-test;
- d. Tim PkM memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh peserta.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta dan banyak peserta. Sementara itu, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Memilih salah satu atau mengkombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain: (1) Training/Pelatihan: barang maupun jasa, difusi iptek, substitusi iptek (iptek terbaru), atau simulasi iptek; (2) Pendidikan berkelanjutan; (3) Penyadaran/ Peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; (4) Konsultasi/ Pendampingan/ Mediasi. Sebaiknya hindari penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini terdapat empat kegiatan yang dilaksanakan yaitu pre-test, pemaparan materi, latihan, dan post-test.

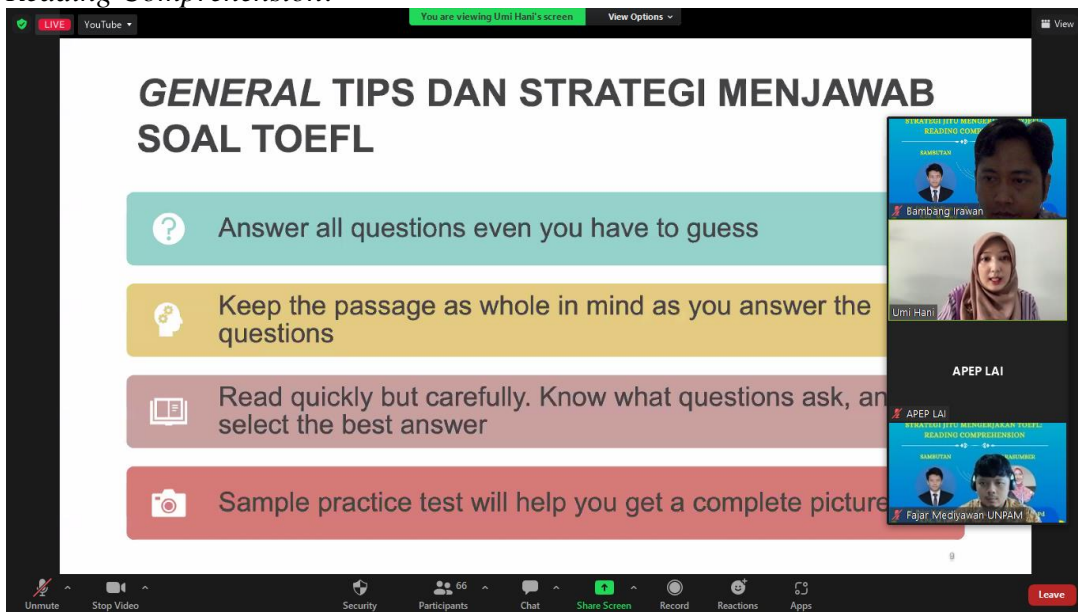
1. Pre-test

Sebelum mengikuti pelatihan, peserta diminta mengisi soal pre-test dengan cara mengunduh soal yang diberikan dan mengirim jawabannya melalui Google Form yang sudah disediakan. Setidaknya ada dua alasan mengapa pre-test ini diperlukan. Tujuan pertama tentu saja untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta sehingga peserta diwajibkan menjawab soal-soal TOEFL, khususnya pada sesi *Reading Comprehension* sebelum pelatihan dimulai. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui bagian mana dari soal-soal *Reading Comprehension* yang menjadi kendala bagi peserta, sehingga pelatihan difokuskan pada pembahasan bagian-bagian yang dianggap paling sulit bagi peserta berdasarkan hasil pre-test peserta.

2. Pemaparan Materi

Setelah menyelesaikan pre-test, peserta selanjutnya mengikuti pelatihan yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom dan You Tube streaming. Yang bertindak sebagai pemateri pada kegiatan PkM kali ini adalah Ibu Umi Hani, S.S., M.Pd. yang

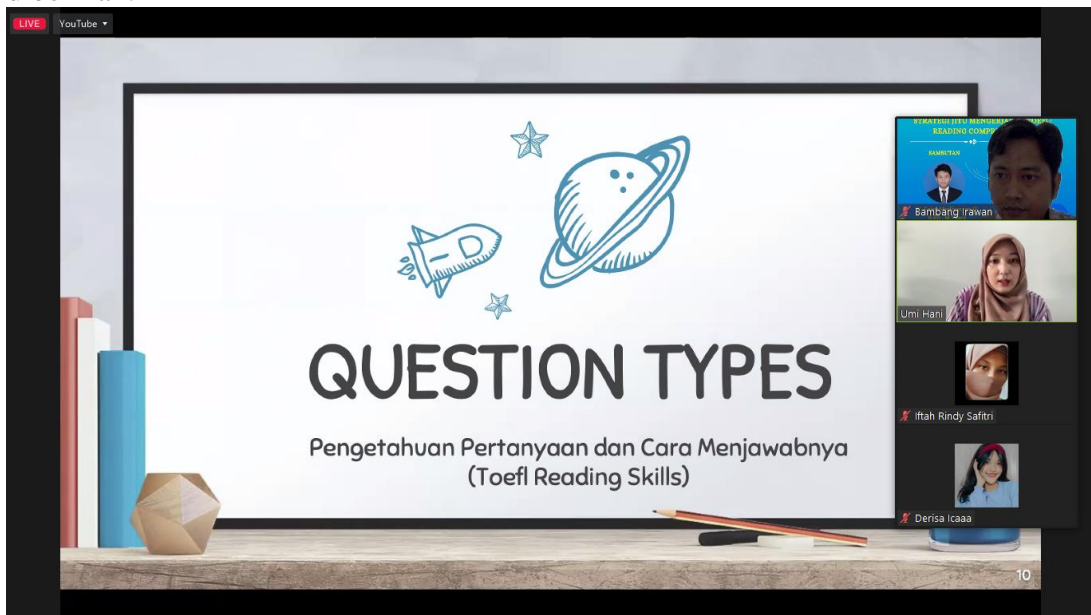
merupakan dosen program studi Sastra Inggris yang juga merupakan anggota tim PkM ini. Pemateri membuka sesi pemaparan materi dengan menjelaskan tips umum dan strategi dalam menyelesaikan soal-soal *Reading Comprehension* dalam tes TOEFL. Pemateri memaparkan paling tidak ada empat strategi yang harus diperhatikan oleh peserta dalam menjawab soal *Reading Comprehension*. Strategi pertama berkaitan dengan keharusan peserta untuk menjawab seluruh pertanyaan. Bahkan jika peserta tidak bisa menyelesaikan soal tersebut, peserta diminta tetap untuk menjawab meskipun dengan cara menebak. Artinya, ketika melaksanakan tes TOEFL, peserta tidak boleh meninggalkan jawaban kosong. Strategi yang kedua meminta peserta untuk mampu menguasai teks secara umum dengan baik. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu peserta dalam menjawab soal-soal *Reading Comprehension*. Selanjutnya, strategi yang ketiga meminta peserta untuk membaca teks reading dengan cepat namun tetap hati-hati. Selain itu, peserta juga diminta untuk memahami pertanyaan dengan baik. Strategi yang keempat berkaitan dengan Latihan. Peserta diminta untuk latihan dengan menggunakan sample practice test untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang tes TOEFL khususnya sesi *Reading Comprehension*.



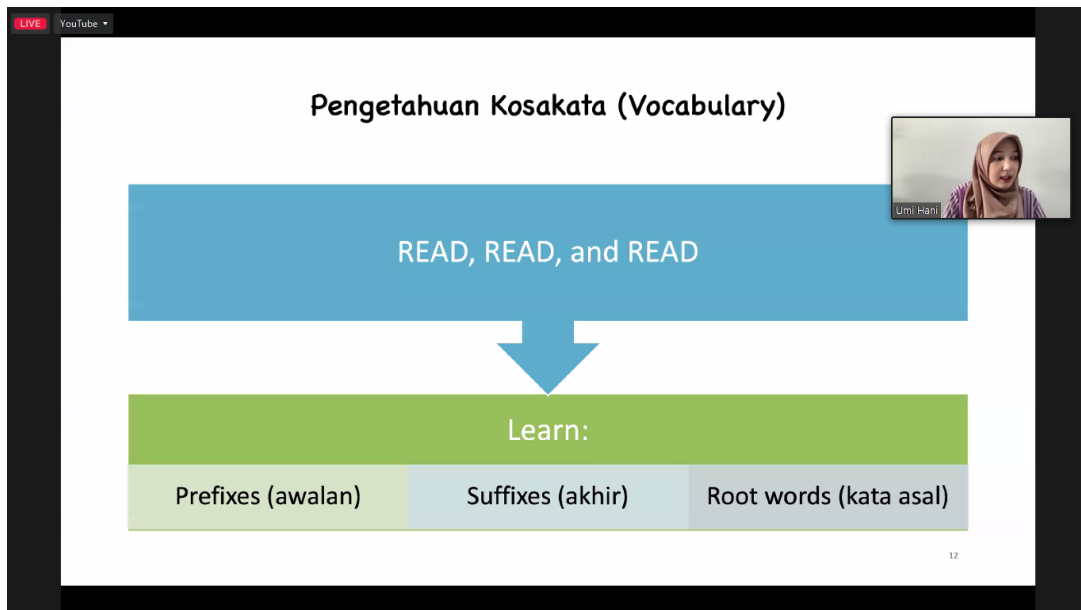
Gambar 2. Pemaparan Strategi Menjawab Soal TOEFL

Setelah memaparkan strategi umum terkait dengan cara menyelesaikan soal-soal *Reading Comprehension* dalam ujian TOEFL, pemateri mulai menjelaskan satu-persatu terkait dengan tipe-tipe soal yang muncul dalam *Reading Comprehension*. Pemateri membagi tipe-tipe soal *Reading Comprehension* menjadi 5 kategori. Kategori yang pertama berhubungan dengan ide pokok bacaan, pada kategori ini, soal yang sering muncul berupa pertanyaan yang menanyakan judul, topik dan ide pokok bacaan. Selain itu, ada juga pertanyaan yang menanyakan bagaimana ide didalam teks tersebut disusun. Kategori soal yang kedua berkaitan pertanyaan yang dijawab langsung.. Artinya, jawaban dari soal-soal tersebut sudah ada didalam teks. Peserta bisa menggunakan teknik *scanning* dan *skimming* untuk mencari jawaban dari soal-soal tersebut. Kategori soal yang ketiga berhubungan dengan soal-soal

yang tidak bisa dijawab langsung. Artinya jawaban dari soal-soal tersebut tidak tersedia didalam teks namun teks menyediakan petunjuk. Untuk menjawab soal tersebut, peserta harus mengambil kesimpulan berdasarkan petunjuk yang tersedia didalam teks. Kategori soal yang keempat berkaitan dengan kosa kata. Peserta akan ditanya arti dari sebuah kata maupun kata yang diacu oleh sebuah kata ganti. Untuk mencari arti dari sebuah kata didalam model soal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan struktur kata tersebut baik kata asal, awalan, dan akhiran. Cara kedua yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan makna kontekstual kata tersebut. Kategori soal yang terakhir berkaitan dengan tinjauan umum dimana peserta akan ditanya tentang dibaris keberapa sebuah informasi tercantum. Selain itu, peserta juga akan ditanya terkait dimata kuliah apa kira-kira teks tersebut diberikan.



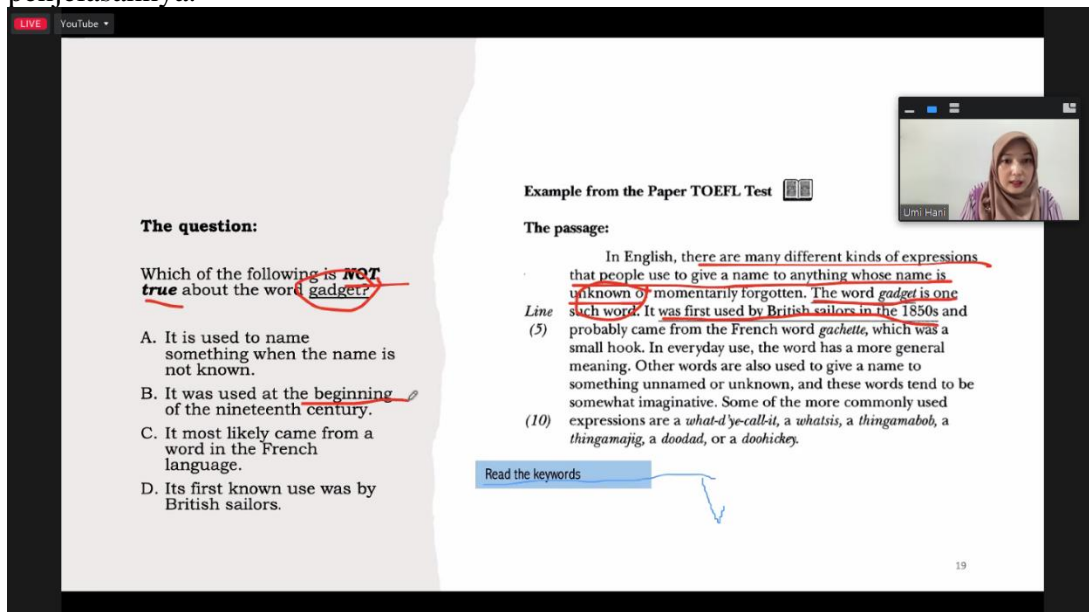
Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Pemaparan Materi

3. Latihan

Karena keterbatasan waktu, latihan dilakukan bersama pada sesi penyampaian materi. Seperti dijelaskan di atas, pemateri menjelaskan keterampilan untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan pada bagian *Reading Comprehension* secara bergiliran. Setiap kali setelah menjelaskan satu cara penyelesaian soal, pemateri langsung memperkenalkan soal-soal latihan untuk dijawab langsung oleh peserta. Peserta diminta untuk menuliskan pilihan jawaban mereka menggunakan fungsi pesan di aplikasi Zoom. Setelah peserta menuliskan jawabannya, pemateri meninjau kembali jawaban peserta kemudian memberikan jawaban yang benar beserta penjelasannya.



Gambar 5. Latihan dan Penjelasan

4. Post-test

Setelah mengikuti sesi pemaparan materi dan latihan, peserta pelatihan selanjutnya diminta untuk mengerjakan post-test dengan cara yang sama seperti saat mereka mengerjakan pre-test. Peserta diminta untuk mengunduh file soal-soal latihan *Reading Comprehension* untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan soal-soal latihan, peserta diminta untuk mengunggah jawabannya melalui Google Form yang telah disediakan. Pelaksanaan post-test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil dari post-test bisa dijadikan refleksi untuk kegiatan pelatihan mendatang.

D. Penutup

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Pelatihan TOEFL Prediction Berfokus pada Reading Comprehension bagi Anggota Dialektika” ini dilaksanakan di Dialektika Institute. Pelaksanaan PkM ini didasarkan pada hasil observasi tim PkM yang menemukan bahwa mitra memiliki kendala dalam mengerjakan tes TOEFL bagian ketiga yaitu *reading comprehension*. Terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan *reading comprehension*. Permasalahan pertama terkait dengan aspek *knowledge* mitra masih banyak yang belum memahami kompetensi yang diujikan baik pada sesi *Reading Comprehension*. Permasalahan mitra yang kedua adalah terkait dengan *skills* dimana mitra belum mengetahui cara-cara atau teknik yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal *Reading Comprehension* tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, kegiatan PkM kali ini menawarkan solusi berupa kegiatan pelatihan TOEFL prediction yang fokus kepada *reading comprehension*. Pelatihan ini akan dibagi menjadi empat kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mitra sebelum mendapatkan pelatihan. Kegiatan kedua adalah pemaparan materi yang merupakan *treatment* untuk memecahkan masalah mitra. Kegiatan ketiga adalah praktek dimana mitra akan diminta mengerjakan latihan soal. Kegiatan terakhir adalah post-test untuk mengukur kemampuan mitra setelah mendapatkan *treatment*.

Saran

Dalam kegiatan PkM ini, tim berharap anggota Dialektika Institute dapat meningkatkan pengetahuannya terkait cara-cara menjawab soal-soal TOEFL khususnya pada bagian *reading comprehension*. Tim PkM juga ingin menyampaikan beberapa saran kepada anggota Dialektika Intitute dalam rangka meningkatkan kompetensi terkait TOEFL prediction diantaranya:

1. Anggota Dialektika Institute diharapkan untuk lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan TOEFL prediction.
2. Anggota Dialektika Institute diharapkan untuk lebih sering mengerjakan latihan mandiri untuk mengasah kemampuan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Sasmita Jaya, LPPM Universitas Pamulang, Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra, dan tentu saja Dialektika Institute sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M.H., & Abu, N.S.S. (2018). An Intelligent Tutoring System for Learning TOEFL. *IJAPR*, 2(12), 9-15.
- Fitria, N.T., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Test TOEFL untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen, dan Umum. *Jurnal Budimas*, 2(2), 173-180.
- Girsang, A.L., Marbun, F.V.G., Turnip, Y.A.M., & Saragih, E. (2019). An Analysis of Reading Comprehension Difficulties in TOEFL Test by High School Students. *LEEA Journal*, 3(1), 132-137.
- Hasriani, G., Rahmad, R., & Mardiyannah, N. (2019). Pelatihan TOEFL bagi lembaga MAMMESA. *Prosiding Seminar Nasional UNM*, 4, 238-240
- Irawan, B., Hani, U., & Gintings, M. F. M. (2023). Pelatihan TOEFL prediction berfokus pada structure dan written expression bagi anggota Dialektika. *Jurnal Nauli*, 2(2), 48-55.
- Philips, D. (2001). *Longman complete course for the TOEFL test*. Addison-Wesley Longman, Inc.
- Sesriyani, L. (2019). Kesulitan yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menyelesaikan Reading section pada TOEFL. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2), 8-14.
- Shafira, T. (2019). *Penjelasan, struktur tes, dan masa berlaku TOEFL ITP*. Diakses pada 12 Februari 2023 melalui <https://www.yec.co.id/toefl/penjelasan-struktur-tes-dan-contoh-soal-toefl-ity/>
- Siregar, R. K., Sibuea, E. R., Meidipa, L. F., Harahap, R., & Siregar, S. U. K. M. (2022). Sosialisasi penggunaan kosa kata bahasa Inggris menggunakan media produk makanan Simatohir. *Jurnal Nauli*, 1(3), 1-10.
- Slamet, J & Sulistyaningsih. (2021). Students' Difficulties in Answering Structure and Written Expression TOEFL-like as STKIP PGRI Sidoarjo. *E-Structural*, 4(1), 17-27.